

Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Guru terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 4 Palembang

Poppy Saisha Nabila^{1*}, Emilda Emilda², Mohammad Kurniawan DP³

Universitas Indo Global Mandiri, Indonesia

2022510033@students.uigm.ac.id¹, emilda@uigm.ac.id², Kurniawan@uigm.ac.id³

Submitted: 16th July 2026 | **Edited:** 30th August 2026 | **Issued:** 01st September 2026

Cited on: Nabila, P. S., Emilda, E., & Kurniawan DP, M. (2026). Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Guru terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 4 Palembang. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 6(3), 2470-2482.

ABSTRACT

Teacher performance is an important factor in supporting the effectiveness of the learning process. However, differences in teachers' pedagogical competence and work motivation may affect their ability to perform professional duties effectively. This study aims to examine the effect of pedagogical competence and teacher motivation on teacher performance at SMK Negeri 4 Palembang, both partially and simultaneously. The study employed a quantitative approach using a survey method. Data were collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression, supported by validity, reliability, classical assumption, t-test, F-test, and coefficient of determination analyses. The findings indicate that pedagogical competence has a positive and significant effect on teacher performance, with a regression coefficient of 0.580 and a significance value of 0.000. Teacher motivation also has a positive and significant effect, with a regression coefficient of 0.192 and a significance value of 0.022. Simultaneously, pedagogical competence and teacher motivation significantly affect teacher performance, as indicated by an F-value of 38.602 and a significance value of 0.000. The model has an Adjusted R Square of 0.432, indicating that 43.2% of the variation in teacher performance is explained by the two independent variables.

Keywords: Pedagogical Competence, Teacher Motivation, Teacher Performance, Teacher Performance Improvement, Vocational School

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu fondasi penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia karena proses pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan kemampuan berpikir, keterampilan, karakter, dan kesiapan individu menghadapi perubahan. Dalam konteks tersebut, guru memiliki posisi strategis karena kualitas proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Kinerja guru dengan demikian tidak hanya berkaitan dengan penyelesaian tugas administratif, tetapi juga dengan kemampuan menjalankan proses pembelajaran secara efektif dan bertanggung jawab. Mulyadi (2021) menjelaskan bahwa kinerja guru berkaitan dengan

kemampuan melaksanakan pekerjaan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, sedangkan Putri et al. (2023) menempatkan kinerja guru sebagai salah satu unsur penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan. Perspektif tersebut sejalan dengan temuan Ardliana et al. (2021) yang menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dan motivasi kerja berhubungan dengan kinerja guru. Pada tingkat internasional, karakteristik psikologis guru, termasuk motivasi, juga dipandang memiliki keterkaitan dengan efektivitas guru, kesejahteraan, dan keberlangsungan profesinya (Bardach et al., 2022).

Salah satu faktor yang berkaitan dengan kinerja guru adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik mencerminkan kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, memanfaatkan sumber belajar, serta melakukan evaluasi secara sistematis. Firmansyah et al. (2022) menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik memiliki hubungan dengan kinerja guru, sedangkan Rahmawati et al. (2024) menemukan bahwa kompetensi pedagogik bersama motivasi berpengaruh terhadap kinerja guru. Hasil serupa juga ditemukan Sudirman et al. (2022), yang menunjukkan adanya pengaruh positif kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru serta pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru. Temuan penelitian nasional tersebut memperoleh dukungan dari kajian internasional yang menunjukkan bahwa kompetensi profesional dan proses pembelajaran guru berkaitan dengan kualitas praktik pengajaran. Tang et al. (2020), misalnya, menemukan bahwa motivasi intrinsik calon guru berhubungan dengan pembelajaran profesional dan perkembangan kompetensi pedagogik. Sementara itu, penelitian Kunter et al. (2021) menunjukkan bahwa beberapa aspek motivasi guru, khususnya efikasi diri dan minat terhadap pembelajaran, memiliki hubungan dengan dimensi kualitas pengajaran tertentu. Dengan demikian, kompetensi pedagogik perlu dipandang tidak hanya sebagai penguasaan teknis pembelajaran, tetapi sebagai kapasitas profesional yang perlu terus dikembangkan.

Selain kompetensi pedagogik, motivasi guru merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi bagaimana kemampuan profesional diwujudkan dalam pelaksanaan pekerjaan. Guru yang memiliki dorongan kerja yang kuat cenderung memiliki kemauan untuk menjalankan tugas, mengembangkan pembelajaran, dan mempertahankan keterlibatan dalam pekerjaan profesional. Mulya (2022) menjelaskan bahwa motivasi berkaitan dengan dorongan yang memengaruhi perilaku kerja guru, sedangkan Yelipele

et al. (2024) menunjukkan bahwa motivasi kerja merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan kinerja guru. Penelitian Rahmawati et al. (2024) juga memperlihatkan adanya pengaruh kompetensi pedagogik dan motivasi terhadap kinerja guru. Namun, hubungan antara motivasi dan kualitas kerja guru tidak selalu bersifat sederhana. Slemph et al. (2020), melalui meta-analisis, menunjukkan bahwa bentuk motivasi yang lebih otonom berkaitan dengan kesejahteraan guru dan gaya pengajaran yang mendukung siswa, sementara motivasi yang lebih terkendali berkaitan dengan tekanan psikologis. Di sisi lain, Fokkens-Bruinsma et al. (2021) menunjukkan bahwa hubungan profil motivasi guru dengan kualitas pengajaran dapat berbeda bergantung pada karakteristik motivasional yang diteliti. Temuan tersebut menunjukkan pentingnya menguji hubungan motivasi dengan kinerja guru dalam konteks organisasi sekolah tertentu, bukan semata-mata mengasumsikan bahwa motivasi selalu menghasilkan kinerja yang lebih baik.

Kondisi tersebut relevan untuk dikaji pada SMK Negeri 4 Palembang karena sekolah kejuruan memiliki tuntutan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada kesiapan peserta didik menghadapi kebutuhan dunia kerja. Berdasarkan uraian dalam penelitian ini, terdapat variasi tingkat pendidikan, pengalaman mengajar, dan motivasi guru yang berpotensi berkaitan dengan pelaksanaan tugas pembelajaran. Penelitian terdahulu telah banyak membuktikan hubungan kompetensi pedagogik dan motivasi dengan kinerja guru pada berbagai jenjang dan wilayah, tetapi konteks sekolah kejuruan di SMK Negeri 4 Palembang belum secara khusus memperoleh perhatian dalam penelitian ini. Penelitian terbaru juga memperlihatkan bahwa hubungan kompetensi pedagogik, motivasi, dan kinerja dapat muncul pada konteks pendidikan yang berbeda, termasuk sekolah dasar, sekolah menengah, dan pendidikan anak usia dini (Rahmawati et al., 2024; Astuti et al., 2024). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh kompetensi pedagogik dan motivasi guru terhadap kinerja guru di SMK Negeri 4 Palembang, baik secara parsial maupun simultan. Kontribusi penelitian terletak pada penyediaan bukti empiris mengenai keterkaitan kedua faktor tersebut dalam konteks sekolah menengah kejuruan, sehingga hasilnya dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam merancang pengembangan kompetensi dan penguatan motivasi guru secara lebih terarah.

LANDASAN TEORI

Kinerja Guru

Kinerja guru merupakan tingkat pencapaian guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab profesionalnya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sekolah. Kinerja tidak hanya tercermin dari terlaksananya kewajiban mengajar, tetapi juga dari kualitas perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi, kedisiplinan, serta tanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik. Alimmudin et al. (2022) menempatkan kinerja guru sebagai salah satu faktor penting dalam pencapaian tujuan pendidikan, karena keberhasilan guru dalam menjalankan tugas profesionalnya berhubungan dengan kualitas pelaksanaan proses pendidikan. Sejalan dengan itu, Wardani et al. (2023) menunjukkan bahwa kinerja guru berkaitan dengan sejumlah faktor internal pekerjaan, termasuk kompetensi dan motivasi kerja. Dengan demikian, kinerja guru dalam penelitian ini dipahami sebagai pencapaian kerja guru dalam melaksanakan tugas profesional yang tercermin melalui pelaksanaan pembelajaran dan tanggung jawab terhadap pekerjaan.

Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan profesional guru dalam memahami peserta didik dan mengelola proses pembelajaran secara sistematis. Kompetensi ini mencakup kemampuan memahami karakteristik peserta didik, mengembangkan perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, memanfaatkan sumber dan media pembelajaran, serta melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar. Ardliana et al. (2021) menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik memiliki hubungan langsung dengan kinerja guru, sehingga kompetensi tidak hanya menjadi persyaratan profesional, tetapi juga menjadi sumber kemampuan guru dalam melaksanakan pekerjaan secara efektif. Dalam konteks yang lebih luas, Sahalessy dan Makaruku (2022) menemukan bahwa kompetensi guru dalam pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa semakin memadai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, semakin besar peluang guru menghasilkan kinerja yang sesuai dengan tuntutan pekerjaannya. Oleh karena itu, kompetensi pedagogik dalam penelitian ini diposisikan sebagai kemampuan utama yang mendukung pelaksanaan tugas guru dan peningkatan kinerjanya.

Motivasi Guru

Motivasi guru merupakan dorongan yang mengarahkan kemauan dan usaha guru dalam melaksanakan pekerjaan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi dapat berasal dari dalam diri guru maupun dari lingkungan pekerjaan, seperti penghargaan, kesempatan pengembangan diri, lingkungan kerja, dan dukungan organisasi. Hasanah et al. (2023) menunjukkan bahwa motivasi merupakan salah satu faktor yang berperan terhadap kinerja guru, baik ketika dianalisis bersama kompetensi maupun faktor pengembangan profesional lainnya. Sementara itu, Gusmalia et al. (2021) menemukan bahwa motivasi guru memiliki pengaruh terhadap kinerja bersama dengan kompetensi dan lingkungan kerja. Dengan demikian, motivasi tidak hanya berkaitan dengan kemauan untuk bekerja, tetapi juga dengan intensitas dan keberlanjutan usaha guru dalam menjalankan tugasnya. Dalam penelitian ini, motivasi guru dipahami sebagai dorongan internal dan eksternal yang mendorong guru untuk melaksanakan tugas, mencapai target pekerjaan, dan meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran.

Hubungan Kompetensi Pedagogik dan Kinerja Guru

Kompetensi pedagogik memberikan dasar kemampuan bagi guru untuk melaksanakan tugas pembelajaran secara efektif. Guru yang mampu memahami karakteristik peserta didik, menyusun pembelajaran, memilih metode yang sesuai, dan melakukan evaluasi secara tepat memiliki modal profesional yang lebih kuat untuk menghasilkan kinerja yang baik. Santoso et al. (2021) menunjukkan bahwa kompetensi memiliki pengaruh terhadap kinerja guru, sedangkan Iba et al. (2023) juga menemukan adanya pengaruh signifikan kompetensi terhadap kinerja guru. Berdasarkan landasan tersebut, kompetensi pedagogik dipandang sebagai salah satu faktor yang secara teoritis dan empiris berkaitan dengan kinerja guru. Atas dasar hubungan tersebut, hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

Hubungan Motivasi Guru dan Kinerja Guru

Motivasi berperan dalam mengarahkan energi dan usaha guru untuk menyelesaikan pekerjaan serta mencapai tujuan pembelajaran. Guru yang memiliki dorongan kerja yang baik cenderung memiliki kemauan lebih besar untuk melaksanakan tanggung jawab, mempertahankan keterlibatan dalam pekerjaan, dan meningkatkan kualitas tugasnya. Sudrajat (2023) menunjukkan bahwa kompetensi dan motivasi merupakan faktor yang

berkaitan dengan kinerja guru, sedangkan Wardani et al. (2023) memperlihatkan bahwa motivasi kerja termasuk faktor yang perlu diperhatikan dalam menjelaskan kinerja guru. Temuan tersebut memperkuat argumentasi bahwa kemampuan guru perlu didukung oleh dorongan kerja agar dapat diwujudkan dalam pelaksanaan tugas secara optimal. Oleh karena itu, hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah motivasi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

Hubungan Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Guru terhadap Kinerja Guru

Kinerja guru pada dasarnya merupakan hasil interaksi antara kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan dan dorongan untuk melaksanakannya secara optimal. Kompetensi pedagogik memberikan kapasitas profesional, sedangkan motivasi memberikan dorongan untuk menggunakan kapasitas tersebut dalam pelaksanaan tugas. Ardiana et al. (2021) menemukan bahwa kompetensi pedagogik dan motivasi kerja berhubungan dengan kinerja guru, sementara Hasanah et al. (2023) menunjukkan bahwa kompetensi dan motivasi secara bersama-sama berperan dalam menjelaskan kinerja guru. Dengan demikian, peningkatan kinerja guru tidak cukup hanya dilakukan melalui pengembangan kemampuan pedagogik, tetapi perlu disertai upaya menjaga dan meningkatkan motivasi kerja. Berdasarkan argumentasi tersebut, hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik dan motivasi guru secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis pengaruh kompetensi pedagogik dan motivasi guru terhadap kinerja guru di SMK Negeri 4 Palembang. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian diarahkan untuk menguji hubungan antarvariabel melalui data yang diperoleh secara terukur dan dianalisis secara statistik (Sugiyono, 2019). Penelitian dilaksanakan pada tahun 2025 dengan populasi sebanyak 130 guru. Teknik pengambilan sampel yang direncanakan adalah sampling jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui kuesioner dengan skala Likert yang mengukur kompetensi pedagogik (X1), motivasi guru (X2), dan kinerja guru (Y), sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen dan literatur yang relevan. Instrumen penelitian terlebih dahulu perlu dipastikan valid dan reliabel

sebelum digunakan dalam analisis lebih lanjut. Sejalan dengan itu, Hair et al. (2019) menekankan pentingnya pemeriksaan kualitas data dan instrumen sebelum analisis multivariat dilakukan. Dalam pelaporan akhir, penulis perlu mencantumkan jumlah kuesioner yang disebar, jumlah yang kembali, jumlah yang memenuhi kriteria, serta jumlah data yang benar-benar dianalisis agar terdapat kesesuaian antara populasi, sampel, dan output statistik.

Analisis data dilakukan secara bertahap melalui pengujian instrumen, pengujian asumsi yang diperlukan, dan analisis regresi linear berganda. Uji validitas digunakan untuk mengetahui kemampuan instrumen dalam mengukur konstruk yang diteliti, sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk memastikan konsistensi pengukuran. Selanjutnya, pengujian asumsi klasik dilakukan sebelum regresi untuk memastikan model memenuhi persyaratan analisis yang digunakan. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik dan motivasi guru terhadap kinerja guru, baik secara parsial maupun simultan. Pengujian parsial dilakukan melalui uji t, pengujian simultan melalui uji F, sedangkan koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui proporsi variasi kinerja guru yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Pengolahan data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics versi 26. Pemilihan regresi linear berganda sesuai dengan tujuan penelitian karena terdapat dua variabel independen dan satu variabel dependen, sementara interpretasi hasil regresi perlu mempertimbangkan koefisien regresi, tingkat signifikansi, serta ukuran kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Hair et al., 2019).

HASIL PENELITIAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1 (Constant)	10,697	3,865		2,768	,007	
Kompetensi Pedagogik	,580	,078	,589	7,443	,000	,917
Motivasi Guru	,192	,082	,184	2,331	,022	,917

Sumber: Hasil Olah Data SPSS V.26, 2026

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dan motivasi guru memiliki arah hubungan positif dengan kinerja guru. Berdasarkan Tabel 1, persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 10,697 + 0,580X_1 + 0,192X_2 + e$. Koefisien regresi kompetensi pedagogik sebesar 0,580 menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi pedagogik diikuti peningkatan kinerja guru dengan asumsi variabel lain berada dalam kondisi konstan. Sementara itu, koefisien regresi motivasi guru sebesar 0,192 menunjukkan bahwa peningkatan motivasi guru juga diikuti peningkatan kinerja guru. Nilai standardized coefficient menunjukkan bahwa kontribusi relatif kompetensi pedagogik dalam model lebih besar dibandingkan motivasi guru. Hasil tersebut memberikan gambaran awal bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran merupakan bagian penting dalam menjelaskan variasi kinerja guru, sementara motivasi berperan sebagai faktor yang mendorong pelaksanaan tugas secara lebih optimal.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 2. Hasil Uji Parsial (Uji t)

	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients		
	Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	10,697	3,865		2,768	,007
	Kompetensi Pedagogik	,580	,078	,589	7,443	,000
	Motivasi Guru	,192	,082	,184	2,331	,022

Sumber: Hasil Olah Data SPSS V.26, 2026

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Nilai signifikansi sebesar 0,000 berada di bawah batas 0,05 dengan nilai t hitung 7,443, sehingga hipotesis pertama diterima. Motivasi guru juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru dengan nilai signifikansi 0,022 dan t hitung 2,331, sehingga hipotesis kedua diterima. Dengan demikian, kedua variabel independen secara individual memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kinerja guru.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 3. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1286,565	2	643,283	38,602	,000 ^b
	Residual	1616,435	97	16,664		
	Total	2903,000	99			

Sumber: Hasil Olah Data SPSS V.26, 2026

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dan motivasi guru secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Nilai F sebesar

38,602 dengan signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa model regresi yang dibangun layak digunakan untuk menjelaskan hubungan kedua variabel independen dengan kinerja guru. Temuan ini menunjukkan bahwa kinerja guru tidak hanya berkaitan dengan kapasitas pedagogik maupun dorongan kerja secara terpisah, tetapi juga dengan keberadaan kedua faktor tersebut secara bersamaan.

Uji Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,666 ^a	,443	,432	4,082	1,793

Sumber: Hasil Olah Data SPSS V.26, 2026

Model menghasilkan nilai R sebesar 0,666 yang menunjukkan adanya hubungan positif dengan tingkat keeratan yang cukup kuat antara kompetensi pedagogik dan motivasi guru secara bersama-sama dengan kinerja guru. Nilai R Square sebesar 0,443 menunjukkan bahwa 44,3% variasi kinerja guru dapat dijelaskan oleh kompetensi pedagogik dan motivasi guru dalam model penelitian, sedangkan 55,7% lainnya berkaitan dengan faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model. Adapun nilai Adjusted R Square sebesar 0,432 menunjukkan bahwa setelah mempertimbangkan jumlah variabel dalam model, kemampuan penjelasan model berada pada 43,2%. Dengan demikian, interpretasi koefisien determinasi dalam penelitian ini menggunakan R Square sebesar 0,443 dan Adjusted R Square sebesar 0,432, bukan menempatkan keduanya sebagai ukuran korelasi.

Pembahasan

Pengaruh Kompetensi Pedagogik terhadap Kinerja Guru

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik merupakan salah satu faktor yang berperan dalam peningkatan kinerja guru. Secara substantif, temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan guru memahami peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, serta melakukan evaluasi tidak berhenti pada aspek penguasaan kompetensi, tetapi tercermin dalam pelaksanaan tugas profesional sehari-hari. Besarnya koefisien regresi kompetensi pedagogik dibandingkan variabel motivasi juga menunjukkan bahwa dalam model penelitian ini kompetensi pedagogik memiliki kontribusi relatif lebih besar terhadap kinerja guru. Artinya, peningkatan kinerja tidak cukup hanya diarahkan pada dorongan kerja, tetapi juga perlu disertai penguatan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran.

Temuan tersebut sejalan dengan Ardliana et al. (2021) yang menemukan bahwa kompetensi pedagogik berpengaruh langsung terhadap kinerja guru. Penelitian Sudirman et al. (2022) juga menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru. Hasil yang lebih baru dari Aminan et al. (2024) kembali menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja mengajar guru sekolah dasar. Kesamaan temuan tersebut memperkuat pandangan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kapasitas yang secara nyata berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan guru. Dalam konteks SMK Negeri 4 Palembang, implikasinya adalah program peningkatan kinerja sebaiknya tidak hanya berorientasi pada evaluasi hasil kerja, tetapi juga pada penguatan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran, memilih strategi pembelajaran yang sesuai, mengelola kelas, dan mengevaluasi hasil belajar.

Pengaruh Motivasi Guru terhadap Kinerja Guru

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa motivasi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Temuan ini dapat dimaknai bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan pekerjaan perlu didukung oleh dorongan untuk menggunakan kemampuan tersebut secara konsisten. Motivasi mendorong guru untuk menjalankan tanggung jawab, mempertahankan keterlibatan dalam pekerjaan, dan melakukan upaya perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan kinerja guru tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis, tetapi juga dengan kemauan dan dorongan guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Sudirman et al. (2022) yang menemukan bahwa motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Ardliana et al. (2021) juga menunjukkan bahwa motivasi kerja secara langsung berkaitan dengan kinerja guru. Temuan penelitian lain pada guru SMA di Pemalang menunjukkan bahwa motivasi kerja bersama faktor kompetensi dan disiplin merupakan bagian dari faktor yang menjelaskan kinerja guru (Rahmayanti et al., 2021). Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa motivasi merupakan aspek penting dalam kinerja guru. Implikasi praktisnya, sekolah perlu memperhatikan faktor-faktor yang dapat menjaga motivasi guru, seperti pengakuan terhadap hasil kerja, kesempatan pengembangan profesional, dukungan pimpinan, lingkungan kerja yang kondusif, dan kejelasan tanggung jawab.

Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Guru terhadap Kinerja Guru

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dan motivasi guru secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Temuan ini memberikan makna bahwa kinerja guru terbentuk melalui perpaduan antara kemampuan dan dorongan untuk melaksanakan pekerjaan. Kompetensi pedagogik menyediakan kapasitas profesional yang diperlukan dalam proses pembelajaran, sedangkan motivasi mendorong guru untuk menggunakan kapasitas tersebut secara optimal. Oleh sebab itu, pengembangan salah satu aspek tanpa memperhatikan aspek lainnya berpotensi menghasilkan peningkatan kinerja yang tidak maksimal.

Temuan ini konsisten dengan Sudirman et al. (2022), yang menemukan bahwa kompetensi pedagogik dan motivasi kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru. Ardliana et al. (2021) juga menemukan bahwa kompetensi pedagogik dan motivasi kerja berkaitan dengan kinerja guru, bahkan motivasi dalam penelitian tersebut memiliki posisi penting dalam hubungan antara faktor sekolah, kompetensi pedagogik, dan kinerja. Penelitian pada guru sekolah kejuruan di Medan juga menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dan motivasi berprestasi bersama kompetensi profesional memberikan pengaruh terhadap kinerja guru (Syamsuri et al., 2022). Kesamaan tersebut memperkuat kontribusi penelitian ini, khususnya dalam memberikan bukti pada konteks SMK Negeri 4 Palembang bahwa peningkatan kinerja guru perlu dilakukan melalui pendekatan yang menggabungkan pengembangan kompetensi dengan penguatan motivasi. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,432 juga menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut belum sepenuhnya menjelaskan variasi kinerja guru. Dengan demikian, masih terdapat faktor lain di luar model yang perlu dipertimbangkan dalam penelitian berikutnya, seperti kepemimpinan kepala sekolah, disiplin kerja, lingkungan kerja, budaya sekolah, beban kerja, dan pengembangan profesional.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja guru tidak semata-mata ditentukan oleh kemampuan teknis dalam mengelola pembelajaran, tetapi juga oleh dorongan yang membuat kemampuan tersebut diwujudkan secara konsisten dalam pelaksanaan tugas profesional. Temuan ini memberikan kontribusi bahwa kompetensi pedagogik dan motivasi perlu dipandang sebagai dua aspek yang saling melengkapi dalam upaya

memahami kinerja guru, khususnya pada konteks sekolah menengah kejuruan. Implikasinya, peningkatan kinerja guru di SMK Negeri 4 Palembang perlu diarahkan pada pengembangan kompetensi pedagogik yang berkelanjutan sekaligus penciptaan lingkungan kerja yang mampu mempertahankan motivasi guru, misalnya melalui pengembangan profesional, dukungan sekolah, dan penghargaan terhadap kinerja. Namun, karena kedua faktor tersebut belum sepenuhnya menjelaskan variasi kinerja guru, upaya peningkatan kinerja juga perlu mempertimbangkan faktor organisasi dan pekerjaan lainnya yang belum tercakup dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimmudin, A., Rizalie, A. M., & Basuki, S. (2022). The effect of teacher competence, work discipline and work motivation on teacher performance. *International Journal of Social Science and Human Research*, 5(6).
- Aminan, A., Rahmatullah, R., Akmaluddin, A., & Sari, S. M. (2024). Pengaruh kompetensi pedagogik guru dan motivasi kerja terhadap kinerja mengajar sekolah dasar negeri. *Journal of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 7(2).
- Ardiana, B., Rusdarti, & Suminar, T. (2021). Effect of principal leadership, school culture and pedagogic competence through work motivation on teachers performance. *Educational Management*, 10(2), 273-283.
- Astuti, D., Mukhlis, A., & Permana, A. (2024). Peningkatan kinerja guru melalui kompetensi profesional dan pedagogik: Peran motivasi kerja sebagai mediator. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3).
- Bardach, L., & Klassen, R. M. (2022). Teacher motivation and student outcomes: Searching for the signal. *Educational Psychologist*, 56(4), 283-297.
- Firmansyah, D., Riadi, F., Adinata, U. W. S., & Suherman, A. R. (2022). Pengaruh kompetensi pedagogik dan motivasi ekstrinsik terhadap kinerja guru. *Majalah Bisnis & IPTEK*, 15(2), 129-143.
- Fokkens-Bruinsma, M., Canrinus, E. T., & van Veen, K. (2021). Teachers' motivational profiles and their longitudinal associations with teaching quality. *Learning and Instruction*, 76, 101514.
- Gusmalia, N., Effendy, S., & Rambe, M. F. (2021). Pengaruh kompetensi guru, motivasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru pada SMP Kartika 1-2 Medan. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi)*, 2(1).
- Hair, J. F., Babin, B. J., Anderson, R. E., & Black, W. C. (2019). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Cengage Learning.
- Hasanah, S. N., Mardiana, F., & Chamariyah, C. (2023). Peran pelatihan, motivasi dan kompetensi guru terhadap kinerja guru pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sampang. *MAP (Jurnal Manajemen dan Administrasi Publik)*, 6(1), 72-82.
- Iba, Z., Mukhtar, M., & Kamaruddin, K. (2023). The influence of principal leadership, competence, and work motivation of teacher on teacher performance at SMA Negeri 1 Tanah Jambo Ayee, District Aceh Utara. *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 323-336.

- Kunter, M., Frenzel, A. C., Nagy, G., Baumert, J., & Marsh, H. W. (2021). The relative strength of relations between different facets of teacher motivation and core dimensions of teaching quality in mathematics: A multilevel analysis. *Learning and Instruction*, 76, 101489.
- Muliyadi, M. G. A. (2021). Pengaruh kompetensi pedagogik, disiplin kerja, dan kondisi lingkungan sekolah terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Soppeng. *Bata Ilyas Educational Management Review*, 1(1), 1-7.
- Putri, T. E., Algusyairi, P., & Hasri, S. (2023). Peningkatan kinerja guru melalui implementasi self-assessment: Sebuah analisis terhadap dampaknya pada mutu pendidikan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(4), 911-920.
- Rahmawati, A., Mustaji, M., Setyowati, S., Hariyati, N., & Roesminingsih, E. (2024). Pengaruh kompetensi pedagogik dan motivasi terhadap kinerja guru. *Journal of Education Research*, 5(3), 2500-2505.
- Rahmayanti, R., Haryati, T., & Miyono, N. (2021). Impact of professional competence, motivation and work discipline on teacher performance. *Economic Education Analysis Journal*, 10(2), 229-239.
- Sahalessy, A., & Makaruku, V. (2022). The influence of teacher competence in learning and work motivation on teacher performance at SMA Negeri Sirimau District, Ambon City. *International Journal of Education, Information Technology, and Others*, 5(2), 363-370.
- Santoso, H., Utari, W., & Prasetyo, I. (2021). Pengaruh kompetensi dan pelatihan terhadap kinerja guru dengan motivasi sebagai variabel intervening di SMK Nahdlatul Ulama Balikpapan. *Jurnal Manajerial Bisnis*, 5(2), 115-126.
- Slemp, G. R., Field, J. G., & Cho, A. S. H. (2020). A meta-analysis of autonomous and controlled forms of teacher motivation. *Journal of Vocational Behavior*, 121, 103459.
- Sudirman, S., Isjoni, & Burhanuddin, D. (2022). Pengaruh kompetensi pedagogik dan motivasi kerja terhadap kinerja guru SD Negeri di Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan. *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 5(2), 380-415.
- Sudrajat, S. (2023). The effect of work competence and motivation on teacher performance: Case study on Tsanawiyah and Aliyah Madrasah at Pesantren Al-Ma'tuq Sukabumi. *International Journal of Economics*, 2(2).
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Syamsuri, A. R., Halim, A., Hutasuht, J., & Nasution, L. (2022). Empirical study: Professional competence, pedagogic competence and achievement motivation on teacher performance at Al-Washliyah Vocational School Medan. *Jurnal Ekonomi*, 11(2), 1419-1427.
- Tang, S. Y. F., Wong, A. K. Y., Li, D. D. Y., & Cheng, M. M. H. (2020). Millennial generation preservice teachers' intrinsic motivation to become a teacher, professional learning and professional competence. *Teaching and Teacher Education*, 96, 103180.
- Wardani, L. K., Istiatin, I., & Hartono, S. (2023). Teacher performance in view of competence, discipline and work motivation (Study on SMP Negeri 1 Wonosari Klaten). *International Journal of Economics, Business and Accounting Research*, 7(2).
- Yelipele, S., Ibrahim, M. B. H., & Mustajab, D. (2024). The influence of competence, work motivation and work experience on teacher performance. *Advances: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 2(4), 186-200.